

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sector industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha sendiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan menyelaraskan teori yang didapatkan dibangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya disuatu perusahaan yang ditempati. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi metode untuk menumbuhkan keterampilan dan keahlian mahasiswa serta merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman yang didapat diluar atau di dalam dunia kerja, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Pemilihan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kendeng Lembu, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi Praktik Kerja Lapangan mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman tebu.

Tebu (*Saccharum officinarum*L.) merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku gula. Tebu dapat tumbuh di daerah iklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Tanaman tebu Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun serta banyak berkembang dan

dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatra. Tebu dikenal sejak beberapa abad yang lalu oleh bangsa Persia, Cina, India dan kemudian menyusul bangsa Eropa yang memanfaatkan sebagai bahan pangan yang bernilai tinggi yang di anggap sebagai emas putih, yang secara berangsur mulai bergeser kedudukan bahan pemanis alami seperti madu. Berdasarkan catatan sejarah, sekitar tahun 400 an tanaman tebu telah ditemukan tumbuh di beberapa tempat di pulau Jawa, pulau Sumatra, namun pada abad XV tanaman tersebut diusahakan secara komersial oleh sebagian imigran Cina (Ii & Pustaka, 2012).

Tanaman perkebunan semusim memiliki beberapa komoditas yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah tanaman tebu. Tebu termasuk dalam tanaman perkebunan yang dapat menunjang perekonomian dari sektor industri gula pasir dan lainnya, tanaman tebu merupakan tanaman yang sangat diperhatikan dalam sektor perkebunan karena kebutuhan gula dalam dan luar negeri sangat melimpah (Maulana et al., 2019). Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan gula saat ini semakin meningkat, tetapi peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyo, mengatakan, produksi gula tahun 2020 tercatat mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi itu mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca serta proses pembibitan dan kualitas juga sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman tebu.

Salah satu kendala dalam pengelolaan kebun yaitu adanya gangguan yang disebabkan oleh gulma. Berbagai gulma tumbuh dan mengganggu tanaman tebu sejak masa pra tanam hingga hendak dipanen, gulma di perkebunan tebu harus dikendalikan supaya secara ekonomi tidak berpengaruh terhadap produksi (Yuliyanto et al., 2017) . Upaya yang dilakukan dalam pengendalian gulma adalah melakukan upaya untuk mengurangi populasi gulma sebelum gulma itu merugikan tanaman tebu melalui berbagai cara seperti kimiawi, biologis, mekanis, kultur teknis atau kombinasi dari cara-cara tersebut. Pengendalian secara kimiawi adalah pengendalian gulma dengan menggunakan bahan kimia yang dapat menekan laju pertumbuhan gulma yang disebut herbisida

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan budidaya tanaman dan menejemen budidaya tanaman.
2. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi budidaya tebu.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja lebih mandiri, terampil dan lebih kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja.
4. Melatih kemampuan soft skill mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
5. Melatih kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat serta tenaga kerja yang berada di suatu perusahaan.
6. Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dilaksanakannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah :

1. Mampu melaksanakan teknik budidaya tanaman tebu dengan baik dan benar.
2. Mengetahui teknik penanaman tanaman tebu yang benar
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam budidaya tanaman tebu sesuai situasi dan kondisi.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah :

- a. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkain keterampilan sesuai bidang keahlian

- b. Mahasiswa berkesempatan memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman tebu.
- c. Mahasiswa dapat melakukan budidaya tanaman tebu khususnya teknik penanaman tebu dengan tepat.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara Kebun Kendeng Lembu, Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 6 September sampai dengan 20 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa melakukan kegiatan observasi dengan mengamati serta melihat secara langsung keadaan lahan dari PT. Perkebunan Nusantara Kebun Kendeng Lembu khususnya pada afdeling Rejosari.

1.4.2 Metode Praktik Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan yang sudah diberikan oleh pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara penanganannya pada kondisi di lapang.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksanan) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan kegiatan tanya jawab pada narasumber terpercaya mengenai kegiatan budidaya tebu yang telah dilakukan di lahan. Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman tebu secara teknis dan non teknis.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membaca literatur yang tersedia sebagai bahan baca maupun pandangan pada kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Melakukan pengambilan gambar kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperkuat isi dari laporan yang akan disusun.